



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI ANYAMAN TIKAR DAUN
MENGKUANG DI DESA BANDAR SONO KECAMATAN
NIBUNG HANGUS KABUPATEN BATUBARA**

Efi Brata Madya¹, Dian Mawaddah²

¹ Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara Medan

² Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara Medan

Email corresponding: efibrata01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui anyaman tikar daun mengkuang, dan untuk mengetahui bagaimana manfaat ekonomis usaha anyaman tikar daun mengkuang dan apa saja penghambat dan pendukung dari usaha anyaman tikar daun mengkuang di desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur, wawancara mendalam adalah dilakukan dengan kasi kesejahteraan dan ketua pengrajin anyaman tikar. Sebagai pendukung penelitian ini yang dilakukan adalah menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemberdayaan Masyarakat melalui anyaman tikar dengan melakukan pelatihan kepada masyarakat di mana pelatihan berupa penjelasan tentang bagaimana cara pembuatan anyaman tikar daun mengkuang agar masyarakat ikut serta untuk membudidayakan atau memberdayakan anyaman tikar agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, bisa memberantas pengangguran, menciptakan lapangan pekerjaan, memanfaatkan daun mengkuang dan memanfaatkan waktu senggang masyarakat. Terbukti dengan adanya kerajinan anyaman tikar daun mengkuang ini bisa mencukupi kehidupan keluarga dan sedikit lebih membantu para suami.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, Anyaman, Mengkuang , Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pada tahun 1970-an industrialisasi mulai berkembang di Indonesia dimana kerjasama dan dukungan dunia usaha menjadi bagian yang begitu penting. Situasi ini mutlak didukung oleh otoritas publik dengan harapan tercapainya ekspansi keuangan publik. Koperasi dan usaha swasta merupakan salah satu bidang yang mendapat perhatian serius karena bidang ini dapat menjadi salah satu pendorong pembangunan moneter di masa depan dengan peningkatan masyarakat menciptakan fokus industri sebagai salah satu program unggulan.

Di Indonesia, terdapat berbagai jenis Industri Kerajinan Rakyat dalam jumlah yang sangat besar yang tersebar di pelosok desa yang jauh dan masing-masing dibuat sesuai dengan keadaan ekologi dan budaya di sekitarnya. Pada umumnya, jaringan pedesaan bertahan sebagai peternak dan nelayan, sementara sebagai sampingan salah satu dari mereka berfungsi sebagai perajin. Tidak sedikit Sentra Industri Kerajinan Rakyat yang berhasil menggeluti bisnisnya sehingga dapat menggarap gaya hidup masyarakat sekitar.

Pemerintah desa memainkan peran penting dalam bekerja pada SDM dan membangun imajinasi daerah, sesuatu yang dapat dilakukan otoritas publik dalam membangun daya cipta daerah setempat adalah dengan menempatkan sumber daya untuk menciptakan aset yang ada.

Perbaikan pedesaan harus segera bekerja pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui pengembangan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat desa mencoba memperluas kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya dalam membentuk dan mengubah perilaku individu untuk mencapai kehidupan yang baik dan kehidupan yang lebih unggul.

Hampir setiap keluarga di Desa Bandar Sono menguasai tikar anyaman ini. Pengerjaan anyaman tikar menjadi

salah satu jenis pendapatan pokok bagi warga Bandar Sono. Anyaman ini digarap oleh masyarakat sekitar, khususnya ibu-ibu rumah tangga, bahkan para siswa yang lebih muda pun bersiap-siap untuk mengerjakan anyaman tersebut agar kekhasan anyaman ini dapat diberikan untuk masa depan. Beberapa pengrajin pria tertarik dan hanya beberapa saja, kemudian dilanjutkan pada individu yang lebih berpengalaman untuk melakukannya ketika permintaan meningkat.

Desa Bandar Sono, Kecamatan Nibung Hangus, Kabupaten Batu Bara adalah bagian dari desa yang mempunyai beragam imajinasi yang dapat dikreasikan dan menjadi sumber daya dalam pembenahan desa, diantaranya adalah anyaman tikar, songket tenun. Bahan kerajinan bisa diciptakan dengan berbagai cara, pada awalnya dimanfaatkan untuk keperluan keluarga. Dalam pergantian peristiwa yang sedang berlangsung, kerajinan adalah cara kerja untuk lebih mengembangkan keuangan keluarga, guna mengurangi pengangguran jika barang yang dibuat lebih bagus dan mendapatkan promosi yang layak.

Saat ini kerajinan tikar anyaman semakin berkembang. Bentuk dan pola anyaman lebih memikat dengan berbagai hiasan warna dan variasi. Banyak penghuni metropolitan yang tertarik dengan seni tenun ini. Saat ini, kerajinan anyaman tidak hanya memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, itu juga telah berubah menjadi hal yang bernilai tinggi.

Kerajinan anyaman sudah ada sejak zaman dahulu kala, hingga saat ini masih dapat dikenali dalam kehidupan masyarakat. Faktanya, hampir di seluruh nusantara ada usaha rumahan untuk melilit produk tenun. Jadi bisa dibilang keistimewaan anyaman dikenang untuk kelas warisan sosial yang harus dilindungi. Namun masalah yang sering terjadi dalam proses anyaman tikar daun mengkuang di Desa Bandar Sono yaitu

cukup sulit mencari daunnya apabila tidak musim dan harga jual yang tidak sesuai karena harganya ditetapkan oleh pembeli atau agen anyaman tikar tersebut. Tapi, masyarakat Desa Bandar Sono masih tetap membudidayakan anyaman tikar daun mengkuang ini karena itulah peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Bandar Sono dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Anyaman Tikar Daun Mengkuang di Desa Bandar Sono Kabupaten Batu Bara".

KAJIAN TERDAHULU

1. Skripsi dari Diana Muflikhatul Hawa Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2018 yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa Oleh Kelompok Usaha Kerajinan Paguyuban Krajan Di Dusun Krajan Desa Sidomulyo Lampung Selatan."
2. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2020 yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menyulam Pada Kelompok Usaha Bersama (Kube) Aneka Sulam Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung."

METODE PENELITIAN

Tipe pemeriksaan yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah eksplorasi deskriptif dengan metodologi kualitatif. Penelitian dibuat untuk mengumpulkan data tentang efek samping saat ini, khususnya melihat kondisi efek samping sesuai dengan apa yang ada pada saat pemeriksaan dilaksanakan, memanfaatkan eksplorasi yaitu penelitian lapangan yang dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung kelapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi

subjektif tersendiri, yaitu suatu teknik pemeriksaan yang memandang hal-hal, kondisi dan gambar secara teratur, nyata dan tepat sehubungan dengan kenyataan yang diteliti dan hasilnya bisa digunakan untuk mengejar pilihan di kemudian hari. Waktu dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2022 di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara.

A. Pembahasan

Pemberdayaan yang ditunjukkan oleh banyak dalang mengartikannya sebagai sebuah gagasan yang dibawa ke dunia sebagai bagian dari peningkatan kepribadian budaya dan budaya barat, khususnya Eropa. Ide ini telah secara umum diakui dan digunakan, dengan pemahaman . terlebih lagi, wawasan berbeda satu sama lain.

Definisi pemberdayaan sebagaimana ditunjukkan oleh pemahaman ini, makna pemberdayaan adalah :

- a. Peningkatan membuka pintu dalam menyelesaikan keputusan keuangan dan politik.
- b. Meningkatkan tingkat peluang individu atau area lokal tertentu dalam membina kehidupan mereka.
- c. Memperluas potensi dalam mendominasi aset moneter.
- d. Memiliki kedudukan dan wewenang yang lebih penting dalam memutuskan. Pemberdayaan merupakan upaya membangun kapasitas dan otonomi daerah. Artinya, pemberdayaan mencakup upaya untuk membangun kekuatan daerah dengan memberdayakan, mendorong, dan membawa isu-isu untuk menciptakan potensinya dan upaya mengembangkannya.

Selain itu, dikatakan pula bahwa pemberdayaan masyarakat mengandung arti upaya membangun ketenangan lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak layak untuk melepaskan diri dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan. Penguatan dilakukan melalui pelibatan bidang keuangan dan

lapisan masyarakat yang masih tertinggal dalam tiga perspektif, yaitu:

- a. Membangun iklim yang memungkinkan kemampuan daerah untuk menciptakan,
- b. Memperkuat potensi atau daya yang digerakkan oleh daerah setempat,
- c. Menciptakan jaminan bagi yang tidak berdaya berarti mencegah persaingan yang tidak konsisten, menciptakan kesetaraan, dan mencegah pembagian ganda bidang kekuatan bagi yang lemah.

Pemberdayaan adalah siklus dimana individu menjadi cukup mampu untuk mengambil bagian dalam, memerintah, dan mempengaruhi, kesempatan dan pendirian yang mempengaruhi kehidupan mereka. Penguatan menekankan bahwa individu memperoleh kemampuan, informasi, dan kemampuan yang memadai untuk memengaruhi rutinitas sehari-hari mereka dan keberadaan orang lain menjadi perhatiannya.

Pemberdayaan secara konsekuen merupakan interaksi dan tujuan. Sebagai siklus yang signifikan, perkembangan latihan untuk memperkuat kekuasaan atau penguatan golongan yang lemah di mata publik, termasuk orang-orang yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan yang signifikan, keadaan atau hasil yang akan dicapai oleh perubahan sosial adalah: individu yang mampu, memiliki kekuatan atau memiliki informasi dan kapasitas untuk mengatasi masalah mereka, baik fisik, moneter, dan sosial, misalnya, memiliki keyakinan diri, memiliki pilihan untuk menyampaikan aspirasi, memiliki mata dan pencarian yang bagus, ikut serta dalam latihan sosial, dan bebas dalam melakukan tugas kehidupannya.

Pemberdayaan wilayah lokal di wilayah pedesaan terkait erat dengan latihan moneter yang dilakukan oleh jaringan provinsi atau cara paling umum untuk melibatkan ekonomi individu, untuk bekerja pada cara hidup mereka untuk memperbaiki keadaan. Mulai saat ini,

untuk waktu yang tidak terbatas, otoritas publik telah berupaya untuk memenuhi harapan individu untuk kenyamanan sehari-hari melalui penguatan moneter, ini mirip dengan penilaian Mubyarto, yang menyatakan bahwa gerakan semacam ini adalah kegiatan produksi bukan kegiatan konsumsi.

Pentingnya memperluas kapasitas dan pengetahuan daerah, memiliki pilihan untuk membina hubungan dan ketabahan di antara mereka di dalam pertemuan, dan di luar pertemuan, dengan tujuan pada akhirnya mereka pada dasarnya bisa berbicara mengenai menjaga lingkungan dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi bersama.

Pemberdayaan area lokal juga dapat diukur melalui jaminan upah, peningkatan kapasitas pekerja terampil, serta penerimaan yang lebih luas untuk bisnis dan posisi terbuka. SDM, Modal Fisik dan Modal Sosial dalam membina suatu daerah atau gagasan peningkatan daerah setempat, mengandung komponen perputaran keuangan dan perputaran sosial. Secara keseluruhan, menurut Sanders di Soetomo, bahwa penggunaan dan pemanfaatan energi lokal harus memasukkan energi sosial dan energi moneter.

B. Keadaan Geografis

Keadaan Desa Bandar Sono masuk dalam wilayah Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara yang dipimpin oleh Kepala Desa (Kades). Letak dan Luas Wilayah Desa 975 Ha atau 9750 Km², yang terdiri atas 9 dusun.

- a. Dusun Perbatasan
- b. Dusun Sei Jawi-jawi
- c. Dusun Bunga Tanjung
- d. Dusun Kubah Sono
- e. Dusun Kedai Ramai
- f. Dusun Sono Tengah
- g. Dusun Sono Timur
- h. Dusun Alur Naga
- i. Dusun Lubuk Rukam

Desa Bandar Sono terletak di negara yang baik dengan ketinggian 30-50 meter di atas permukaan laut. Batas-batas iklim mencakup curah hujan dan

hari-hari badai, suhu/suhu udara, kecepatan dan arah angin, dan panjang siang hari.

Sesuai urutan jenis curah hujan menurut Schmidt dan Ferguson, wilayah tinjauan diingat untuk tipe lingkungan A dengan wilayah curah hujan bulan ke bulan lebih besar dari 100 mm. Ini berarti bahwa seluruh bulan dikenang sebagai bulan basah dengan nilai Q mulai dari 0-14%. Desa Bandar Sono secara otoritatif memiliki batas wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan

: Desa Nibung Hangus

b. Sebelah Selatan berbatasan dengan

: Desa Kuala Bali dan Desa

Karang Tengah

c. Sebelah Timur berbatasan dengan

: Desa Perkebunan PTPN III

Sarang Giting

d. Sebelah Barat berbatasan dengan

: Desa Manggis

Adapun jarak

Desa Bandar Sono dengan kota:

a. Ibu Kota Propinsi Sumatera Utara (Medan)

: ± 62 Km

b. Ibu Kota Kabupaten Batu Bara (Sei Rampah)

: ± 40 Km

c. Ibu Kecamatan Kota

: ± 3 Km

Keadaan keuangan kota digambarkan dari kemampuan masyarakat setempat secara umum, potensi tulang punggung di Desa Bandar Sono adalah di bidang pertanian secara lengkap keadaan keuangan di Desa Bandar Sono dapat digambarkan sebagai

berikut:

1. Luas areal perkebunan sawit :200 Hektar

2. Luas areal perkebunan karet :15 Hektar

3. Luas areal perkebunan kakao :15 Hektar

4. Luas areal perladangan :113 Hektar

5. Luas areal perumahan :78 Hektar

Dilihat dari keadaan penduduk menurut pekerjaan, sebagian besar penduduk Desa Bandar Sono berpenghasilan cukup untuk membayar sewa sebagai buruh dan peternak sedangkan untuk berbagai jabatan seperti buruh pembangunan, pertukaran, dan sebagian kecil sebagai pegawai pemerintah.

C. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Anyaman Tikar Daun Mengkuang di Desa Bandar Sono

Pemberdayaan Masyarakat melalui anyaman tikar ini dengan melakukan pelatihan kepada masyarakat di mana pelatihan berupa penjelasan tentang bagaimana cara pembuatan anyaman tikar daun mengkuang agar masyarakat ikut serta untuk membudidayakan atau memberdayakan anyaman tikar agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Bagaimana individu, perkumpulan, atau jaringan berusaha mengendalikan hidup mereka sendiri dan berusaha membentuk masa depan sesuai keinginan mereka. Pemberdayaan masyarakat juga dicirikan sebagai usaha yang disengaja untuk bekerja sama dengan jaringan terdekat dalam menata, memilih, dan mengelola aset lingkungan mereka melalui anyaman daun mengkuang sehingga pada akhirnya mereka memiliki kapasitas dan kebebasan secara keang dan sosial.

Gerakan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas daerah untuk meningkatkan kebanggaan hidup, martabat dan tingkat kesejahteraan

masyarakat daerah. Memiliki pilihan untuk membina diri dan membentengi asetnya untuk mencapai kemajuan daerah di kota Bandar Sono.

Pemilihan pembuatan anyaman tikar daun mengkuang disetujui bersama melalui penyuluhan yang dilakukan oleh Ibu Sumi Yanti sebagai Kasi Kesejahteraan yang memilih Ibu Annisa Sebagai Ketua pelatihan kerajinan anyaman tikar daun mengkuang. Saya berharap dengan adanya pelatihan ini mampu meningkatkan perekonomian ibu-ibu di desa Bandar Sono.

Proses pembuatan anyaman tikar daun mengkuang ini tidak mudah dimulai dari pengambilan daun mengkuangnya dari pohonnya, kemudian dipotong ujung pangkal daun mengkuang tersebut, sudah itu dilayu pakai api atau bara api, kemudian dibuang tulang daun mengkuang tersebut dan dijangko atau diiris, selanjutnya ditumbuk daun mengkuang tersebut supaya lebih lembut dan mudah dibentuk dan selanjutnya di rendam dua malam baru kemudian di jemur dibawah matahari sampai berwarna putih dan di urut supaya bisa dibentuk menjadi tikar mengkuang.

D. Manfaat Ekonomis Usaha Anyaman Tikar Daun Mengkuang di Desa Bandar Sono

1. Mendorong dan mengembangkan kerajinan tangan agar lebih luas dikenal baik di luar desa maupun didalam perdesaan
2. Membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar
3. Mendorong masyarakat agar dapat membuka lowongan pekerjaan.
4. Mempererat atau memperkokoh tali persaudaraan sesama anggota.

Untuk mencapai tujuan suatu usaha anyaman tikar daun mengkuang di atas maka para pengrajin anyaman di Desa Bandar Sono dapat meningkatkan kerajinan anyaman tikar melalui pelatihan-pelatihan di desa Bandar Sono terbut, yang di lakukan para pengrajin

untuk memperoleh pendapatan dan pemasukan bagi keluarga pengrajin.

Dengan mengikuti pelatihan anyaman tikar daun mengkuang ini sangat-sangat positif karna dengan memanfaatkan daun mengkuang masyarakat mampu membuat suatu kerajinan yang sangat berguna dengan anyaman tikar ini juga membantu perekonomian masyarakat.

Dengan mengikuti pelatihan anyaman tikar daun mengkuang banyak sekali manfaat yang diperoleh diantaranya bisa meningkatkan pendapatan masyarakat yang mana sebelumnya tidak ada sama sekali pendapatan para ibu-ibu rumah tangga hanya berdiam dirumah saja. Dan dapat mengatasi pengangguran, memanfaatkan waktu masyarakat. Dan terbukti dengan adanya pelatihan kerajinan anyaman tikar daun mengkuang yang awalnya masyarakat tersebut tidak bisa membeli sesuatu atau kekurangan biaya dan sekarang mampu membiayai sekolah anaknya sampai jenjang yang lebih tinggi.

Para pengrajin anyaman tikar di desa Bandar Sono ini cukup bermanfaat bagi pengrajin maupun masyarakat sekitar, kita bisa mengambil nilai positif dengan memanfaatkan dan menjadi contoh yang baik juga untuk khalangan masyarakat di luar desa Bandar Sono. Manfaatnya saya bisa mengembangkan sumber daya alam yang awalnya orang tidak mengetahui menjadi sangat bermanfaat sekali.

Usaha anyaman tikar daun mengkuang cukup berpengaruh pada perekonomian keluarga para pengrajin anyaman. Dengan penghasilan anyaman tikar yang harga jualnya tinggi dapat membantu perekonomian para ibu pengrajin anyaman. Sekarang para pengrajin sudah banyak menjual anyaman tikar didaerahnya dan diluar daerahnya.

Usaha anyaman tikar daun mengkuang cukup berhasil dan sudah dapat dikatakan mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Karena pengrajin anyaman mendapatkan hasil

dan manfaatnya begitu juga dengan masyarakat sekitar sudah banyak mengambil sisi positif dari pengrajin anyaman lainnya.

Program pemerintah ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, memang program ini dibuat supaya bermanfaat bagi masyarakat baik pengrajin anyaman maupun masyarakat sekitarnya. Dalam memenuhi kebutuhannya dan membuat pengrajin produktif. Dalam pelatihan ini juga bisa mempererat kekeluargaan antara masyarakat lainnya begitu juga dengan pengrajin anyaman bisa mencontoh nilai positifnya dari apa yang dilakukan oleh mereka.

Usaha anyaman tikar bermanfaat bagi masyarakat sekitar, bagi pengrajin anyaman sudah dapat dikatakan bermanfaat mulai dari perekonomian masyarakat mulai membaik hingga manfaat lainnya seperti bisa lebih mengetahui kerajinan yang sangat berguna dan bisa menambah wawasan pengrajin tentang anyaman-anyaman lainnya.

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui anyaman tikar daun mengkuang ini bermanfaat sekali, pertama harga jual tikar cukup dibidang tinggi dan menguntungkan para pengrajin karna bahan utama yang digunakan tidak di beli melainkan di temukan di ladang pemukiman warga sekitar. Yang kedua ibu rumah tangga yang lainnya sama sama belajar untuk mengetahui bagaimana kerajinan anyaman tikar daun mengkuang yang sama sekali sebagai ibu rumah tangga yang tidak tau apa-apa yang taunya hanya memasak dan pekerjaan rumah saja.

E. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Terhadap Usaha Anyaman Tikar Daun Mengkuang di Desa Bandar Sono

Hasil penelitian yang peneliti peroleh bahwa dalam setiap tindakan yang ada, apapun yang diselesaikan, akan muncul suatu keadaan dan hasil yang logis, karena adanya kritik dari setiap keadaan, demikian juga dengan anyaman tikar daun mengkuang Bahwa tidak ada beberapa penghalang yang

tampak disibukkan dengan anyaman anyaman daun mengkuang, meskipun juga memiliki variabel pendukung yang membantu pekerjaan. Ada dua faktor yang mempengaruhi anyaman, khususnya elemen penahan dan pendukung adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa variabel pendukung yang dapat melindungi hasil karya tenun yang merupakan salah satu gaya hidup masyarakat Desa Bandar Sono, antara lain:

1. Adanya kesabaran, keuletan dan ketelitian dalam membuat anyaman tikar daun mengkuang pada dasarnya sulit dalam sistem perakitannya, sehingga dalam pembuatannya diperlukan toleransi, ketelitian dan ketelitian.
2. Mendorong pemanfaatan anyaman tikar daun mengkuang adalah kemampuan kreativitas masyarakat di Desan Bandar Sono
3. Dengan adanya kerajinan ini kemampuan masyarakat dalam memperluas usaha lebih berkembang dan menciptakan kerajinan-kerajinan baru yang dapat di manfaat kan untuk masyarakat lain nya.
4. Membuka lowongan pekerjaan bagi ibu-ibu atau masyarakat lain nya agar dapat membantu perekonomian keluarga

Faktor pendukung dari usaha anyaman tikar daun mengkuang ini dek adanya kesabaran, keuletan dan ketelitian dalam pembuatan kerajinan tikar daun mengkuang, karena kerajinan anyaman tikar ini sangat membutuhkan kesabaran supaya hasil dari kerajinan ini memuaskan. Dan saya selaku pengraji anyaman tikar daun mengkuang yang mempengaruhi faktor pendukung adalah mendorongnya pemanfaatan anyaman tikar daun adalah meningkatkan kreativitas masyarakat di desa Bandar sono dek, dan membuka lowongan pekerjaan untuk ibu-ibu atau masyarakat

lainnya untuk membantu perekonomian di desa Bandar Sono dek.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat yang bisa mengurangi pelestarian kerajinan anyaman yang menjadi suatu budaya di Desa Bandar Sono, diantaranya:

1. Minimnya fasilitas yang disediakan dan kurang daun mengkuang di desa tersebut.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat lainnya dalam upaya melestarikan daun mengkuang
3. Minimnya informasi untuk masyarakat di luar dari desa Bandar Sono sehingga tidak banyak yang mengetahui akan adanya anyaman tikar daun mengkuang ini.
4. Kurangnya minat masyarakat untuk mempelajari dan mengenal kerajinan-kerajinan lainnya.

Faktor Penghambat dari usaha anyaman tikar daun mengkuang ini dek kurang fasilitas yang disediakan dan daun mengkuang itu susah didapatkan karena banyak yang tidak merawat daun mengkuang tersebut, padahal daun mengkuang tersebut sangat dibutuhkan untuk kerajinan anyaman. dan juga kurangnya minat masyarakat untuk mempelajari dan mengenal kerajinan-kerajinan lainnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bisa mengacu pada rumusan masalah serta hasil penelitian yang menjadi data-data untuk menyusun penelitian ini. Dari hasil data mengenai Pemberdayaan masyarakat melalui anyaman tikar daun mengkuang di desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten BatuBara :

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk mengungkap masalah, keinginan dan kapasitas wilayah lokal untuk memahami, bertahan, mengikuti, mengamankan dan meningkatkan kesejahteraan atas mereka sendiri. Pemberdayaan

masyarakat pada dasarnya adalah bagaimana menjadi wilayah lokal yang memiliki imajinasi dan penghasilan tersendiri, setiap individu mungkin bisa untuk berinovasi.

Hal ini mengacu pada sebuah kemajuan dan imajinasi yang harus diciptakan antara lain melalui anyaman tikar daun mengkuang yang merupakan salah satu bahan atau barang dengan tujuan untuk mendekatkan diri dan memberdayakan masyarakat.

Dapat meningkatnya perekonomian atau pendapat masyarakat dan bisa memberantas pengangguran, menciptakan lapangan pekerjaan, memanfaatkan daun mengkuang dan memanfaatkan waktu sengang masyarakat. Terbukti dengan adanya kerajinan anyaman tikar daun mengkuang ini bisa mencukupi kehidupan keluarga dan sedikit lebih membantu para suami.

B. Saran

1. Bagi desa : diharapkan mampu memberdayakan masyarakat melalui kerajinan anyaman tikar daun mengkuang di desa Bandar sono kecamatan nibung hangus kabupaten batubara
2. Bagi masyarakat : memanfaatkan bisnis kerajinan anyaman tikar daun mengkuang di desa Bandar sono kecamatan nibung hangus kabupaten batubara
3. Untuk tetap melestarikan seni anyaman tikar daun mengkuang hendaknya dibentuk sebuah lembaga desa yang bisa memasarkan hasil pembuatan anyaman tikar.
4. Bagi para pengrajin hendaknya berusaha lebih kreatif lagi dalam membuat anyaman tikar daun mengkuang.

DAFTAR PUSTAKA

- Awal. Muniruddin Ahmad Awal. 2017. *Dasar Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Medan: Perdana Publishing.

- Ali. Lukman Ali. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 1994. *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang.
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka.
- Dapaetemen Pendidikan Nasional. 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi III, Jakarta; Balai Pustaka.
- Eka Mulyana dkk, *Analisis Pendapatan Pengrajin Anyaman Tikar Purun Di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*, Jurnal Pertanian dan Tanaman Herbal Berkelanjutan di Indonesia, Desember 2017, h.148 <https://jurnal.umj.ac.id> diakses pada tanggal 1 Maret 2022. Pukul: 10.19 WIB.
- Febri Yulika dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Ulakan Tapakis Melalui Pengembangan Desain Produk Anyaman Pandan*, Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol. 2 No. 2 (Oktober 2017), h. 69 <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id> diakses pada tanggal 3 Maret 2022. Pukul: 10.19 WIB.
- Gazalba, Sidi. *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi*, Jakarta: Mizan, Tt.
- Hawa, Diana Muflikhatul. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa Oleh Kelompok Usaha Kerajinan Paguyuban Krajan Di Dusun Krajan Desa Sidomulyo Lampung Selatan*, Lampung : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung.
- Heri. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Sawakong Kecamatan Ngalengsong Selatan Kabupaten Takalar*, Makasar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Ita Ulumiyah dkk, *Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)*, Jurusan Administrasi Publik, vol. 1 No. 5 Malang, h. 890 <http://jiss.publikasiindonesia.id> diakses pada tanggal 4 Maret 2022. Pukul: 10.19 WIB.
- Jamasy, Owin. 2004. *Keadilan Pemberdayaan Penanggulangan Kemiskinan*, Jakarta: Belanda.
- Kusnadi. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa Dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan*, Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, Jakarta: PT Pustaka Cidesindo.
- Martin, Hadari Nawawi dan Mimi. 1996. *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Maryani, Dedeh. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: CV Budi Utama..
- Moleong, Lexy J. 2002 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maulida, Indah. 2020. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menyulam Pada Kelompok Usaha Bersama (Kube) Aneka Sulam Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung*, Lampung : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung.
- Morris. 1991. *Usaha Kecil Yang Berhasil, Bagaimana Mempersiapkannya*, Jakarta: Penerbit Arcan.

- Narwoko, Dwi. 2006. *Bagong Suyanto. Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, Jakarta: Kencana.
- Noor, Munawar. 2011 *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Civis, Volume I, No 2.
- Noerjannah, Wahyu Isti. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Tikar Pandan Di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan*, Surabaya: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Rahmat, Jalaluddin. 1988. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharto, Edy. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Aditama.
- Suryabrata, Sumadi. 2011 *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiranti Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widagdo. 2021. *Desain dan Kebudayaan*, (Dirjen Pendidikan Tinggi Dapertemen Pendidikan Nasional.